

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan sumber daya alam. Indonesia berada di garis khatulistiwa, hal ini menyebabkan Indonesia disinari matahari sepanjang tahun serta membuat Indonesia memiliki hutan tropis yang luar luas (Setyaningrum 2022). Hutan tropis memiliki banyak manfaat terhadap negara Indonesia. Selain menjadi bank O₂ yang menjadi kebutuhan utama manusia, hutan ini merupakan sumber kehidupan (seperti sumber makanan, tempat beribadah, bahan obat-obatan) bagi suku lokal, sehingga berperan sangat vital. Manfaat lainnya adalah menjadi rumah terhadap flora dan fauna, semuanya menjadi sebuah ekosistem yang saling melengkapi (Rainforest Concern).

Berdasarkan data dari KLHK Indonesia memiliki hutan seluas 125,76 juta hektar pada tahun 2022 yang silam (Widi 2023). Dengan jumlah tersebut Indonesia merupakan negara dengan hutan terluas di ASEAN. Hutan yang sangat luas menjadikan Indonesia memiliki diversity flora dan fauna. Sebagian merupakan satwa yang terancam punah dan dilindungi seperti orangutan.

Orangutan terbagi 3 jenis yaitu orangutan sumatera (*pongo abelii*), orangutan kalimantan (*pongo pygmaeus*), orangutan tapanuli (*pongo tapanuliensis*) (World Wide Fund For Nature Indonesia). Orangutan memiliki kemiripan DNA sebanyak 97% dengan DNA manusia, hal ini menjadikan mereka sebagai salah satu satwa yang memiliki kecerdasan (Derbyshire 2011).

Orangutan tersebar di beberapa lokasi yang berbeda. *Pongo abelii* berada daerah Aceh, Sumatera Utara, Jambi, dan sekitarnya.

Pongo tapanuliensis berapa di daerah tapanuli dan merupakan jenis orangutan terbaru yang ditemukan. *Pongo pygmaeus* ditemukan di daerah Serawak Malaysia, dan Kalimantan (Forum Orangutan Indonesia 2012, 8). Orangutan memegang peran sangat besar dalam menjaga kesehatan ekosistem hutan. Orangutan memakan biji-bijian yang lebih besar, dan menyebarkannya dengan radius yang lebih luas sehingga kelestarian dan *diversity* hutan tetap terjaga (Borneo Orangutan Survival Foundation).

Dengan peran yang sangat penting, populasi orangutan menurun dan terancam mengalami kepunahan sehingga ditetapkan sebagai satwa yang dilindungi (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2022). Penyebab utama penurunan populasi orangutan adalah deforestasi, perburuan liar, dan perkebunan sawit ilegal. Angka deforestasi yang tinggi membuat ekosistem orangutan terganggu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada 2019-2020, total deforestasi di Sumatera Utara sebesar 1.233,6 ha, Kalimantan Tengah 16.334,5 ha, Kalimantan Tengah sebesar 6.912,3 ha, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara sebesar 10.660,5 ha (Badan Pusat Statistik 2022).

Banyak sekali terjadi kerusakan habitat orangutan dan dialihkan menjadi lahan pertanian, hal ini membuat ekosistem tidak seimbang (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta). Melestarikan orangutan sama dengan melestarikan *diversity* yang berada di hutan Indonesia. Orangutan merupakan aset yang digolongkan sebagai salah satu kepentingan nasional yang

wajib dilestarikan. Orangutan tergolong ke dalam Apendiks I CITES yang artinya satwa ini tidak boleh diperdagangkan (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta).

Upaya pelestarian dapat terlihat dari dikeluarkannya UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta). Indonesia telah meratifikasi SDGs dan dikeluarkannya peraturan presiden nomor 59 tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam poin yang ke 15 *Life on land* menyatakan melindungi satwa endemic merupakan salah satu kewajiban. Dengan meratifikasi hal tersebut Indonesia setuju melestarikan orangutan sebagai salah satu satwa endemic terancam punah (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017, 8).

Untuk Menjaga kelestarian orangutan dibutuhkan kerjasama semua pihak baik dalam skala nasional maupun internasional. Diplomasi menjadi salah satu jawaban atas permasalahan yang sedang berlangsung. Diplomasi Indonesia dapat dilihat dalam kasus pemulangan orangutan dari Thailand ke Indonesia. Keberadaan orangutan sangat penting bagi kabinet pemerintahan Joko Widodo, karena termasuk ke dalam kategori SDGs nomor 15.

Selain itu pemerintah Indonesia bekerja sama dengan NGO seperti “*Orangutan Foundation International*”. Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam menjaga keberlangsungan ekosistem orangutan. Kerja sama yang dilakukan merupakan multi pihak. Pada peneliti terdahulu umumnya memahami isu orangutan ini dari aspek lingkungan dan biologi. Penelitian ini akan berupaya

memahami isu kepunahan orangutan ini dari perspektif ilmu Hubungan Internasional.

Selain itu peran diplomasi masih belum dikaji secara komprehensif dalam konservasi orangutan. Penelitian ini mengulas peran diplomasi dalam menjawab permasalahan ini melibatkan berbagai pihak yang sudah berkontribusi melindungi orangutan selama puluhan tahun. Penelitian berkontribusi terhadap akademisi yang membahas tentang topik terkait. HI UKI sangat fokus terhadap SDGs, penelitian ini merupakan salah satu poin SDGs yang diakui global. Dengan demikian penelitian ini searah dengan visi dan misi Fisipol UKI.

1.2 Rumusan Masalah

Populasi orangutan yang semakin menurun mendorong mereka keambang kepunahan. Populasi mereka terancam oleh deforestasi, perdagangan ilegal, pembukaan lahan untuk pertanian, dll. Pemerintah Indonesia menargetkan pada 2030 menjamin pelestarian ekosistem darat. Termasuk keanekaragaman yang terkandung di dalamnya dan memberikan manfaat bagi pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan uraian latar belakang dapat dilihat bahwa orangutan sangat terancam.

Semua *Stakeholder* terkait wajib berkolaborasi dengan NGO, dan masyarakat untuk melestarikan orangutan. Pemerintah Indonesia melakukan diplomasi dengan pemerintah Thailand dalam pemulangan orangutan. Selain itu kerjasama dengan NGO, seperti “Orang Utan Foundation” telah dijalankan. Kerjasama pemerintah daerah dan peran partisipasi masyarakat sangat penting

dalam menjaga ekosistem orangutan. Oleh sebab itu peneliti mengangkat rumusan masalah dalam pertanyaan “**Bagaimana strategi Indonesia dalam menjaga *Sustainability* orangutan perlu dilakukan?**”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Indonesia dalam rangka menjaga *sustainability* orangutan. Dalam skripsi terdapat pembahasan tentang bentuk strategi Indonesia dalam melestarikan orangutan perlu dilakukan. Dengan demikian orangutan dapat dilestarikan dan terhindar dari kepunahan. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang orangutan sehingga dapat menjadi rujukan kebijakan dalam melindungi orangutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Semua penelitian bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian sejatinya bertujuan untuk memberikan gambaran yang valid terhadap suatu fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan karena memiliki manfaat baik itu terhadap masyarakat maupun untuk dunia *science*. Terdapat manfaat secara akademis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini akan sangat bermanfaat terhadap pengembangan kajian ilmu hubungan internasional dibidang *SDGs*, ekonomi politik, diplomasi publik dengan subjek orangutan. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan, materi belajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa hubungan internasional.

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi akademisi yang berminat memperdalam penelitian mengenai topik terkait. Sehingga kedepan lebih banyak pakar ilmu hubungan internasional yang meneliti subjek orangutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan terhadap NGO. Selain itu berguna bagi masyarakat yang peduli terhadap konservasi orangutan dalam mengambil tindakan terkait menjaga konservasi orangutan. Selain itu penelitian ini berguna sebagai rujukan terhadap masyarakat lokal sehingga memahami manfaat orangutan. Penelitian mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap orangutan. Selain itu penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam melihat bagaimana strategi Indonesia dalam melestarikan orangutan.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah komponen utama dalam melakukan penelitian ilmiah, serta dapat diartikan sebagai sebuah alat untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian yang diangkat adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan ini kerap disebut sebagai metode penelitian naturalistic (Rosyidin 2016, 42-43). Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan secara penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2014, 9).

1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian sangat beragam. Pada penelitian ini peneliti mengangkat jenis penelitian deskriptif, artinya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong 2018, 11). Studi dokumen/teks adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan data yang ada dalam bentuk dokumen atau teks tertulis sebagai sumber informasi. Penelitian ini melibatkan analisis dan interpretasi dokumen untuk memahami isinya dan mencari makna di balik teks yang dikaji. Dokumen yang digunakan dapat berupa surat, laporan, kebijakan, naskah, jurnal, catatan, atau rekaman lainnya.

Wawancara terpusat adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dengan partisipan yang dipilih secara sengaja (purposive sampling) berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka terkait dengan topik penelitian. Wawancara terpusat berbeda dari wawancara bebas (unstructured interviews) karena menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan pertanyaan yang konsisten dan terfokus pada topik penelitian. Sehingga penelitian akan berisi kutipan data dalam memberikan penyajian penelitian tersebut. Data yang dimaksud dapat berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Moleong 2018, 11).

1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui berbagai cara yang berbeda sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data semenjak Agustus 2022 sampai dengan saat ini. Tempat pengumpulan data

dilaksanakan secara daring, dan luring sesuai kebutuhan. Data yang dikumpulkan meliputi sekunder. Data sekunder kebalikannya, dapat diartikan sebagai data yang berasal dari orang lain (sumber berbeda) untuk tujuan berbeda, namun peneliti memanfaatkannya untuk mendukung riset penelitian yang sedang berlangsung (Sobari 2023, 27-28). Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Sugiyono 2015, 83). Hal ini termasuk dengan wawancara ang mendalam, observasi, dan studi dokumen.

Data primer dalam penelitian adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber yang asli dan relevan dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Data primer merupakan informasi yang diperoleh untuk pertama kalinya dalam konteks penelitian tertentu dan belum pernah diproses atau dianalisis sebelumnya. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dengan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya atau secara tak terstruktur dengan membiarkan partisipan untuk mengungkapkan pandangan mereka secara bebas. Peneliti mengamati dan mencatat peristiwa, perilaku, atau interaksi yang terjadi di lapangan.

Peneliti mendistribusikan kuesioner kepada responden atau partisipan penelitian untuk memperoleh tanggapan tertulis terkait pertanyaan-pertanyaan penelitian. Kuesioner dapat berisi pertanyaan terbuka (yang memungkinkan partisipan memberikan jawaban secara bebas) atau pertanyaan tertutup (dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan). Koesioner dibuat mengikuti penelitian terdahulu.

Data sekunder mendukung penelitian ini. Peneliti mencari data dari buku,

jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Jurnal yang digunakan merupakan yang telah terakreditasi nasional. Media yang digunakan merupakan yang telah terpercaya.

Sebagai contoh penulis mencari data deforestasi di Indonesia di website Badan Pusat Statistik Nasional. Selain itu penulis merujuk terhadap buku untuk menjabarkan jenis-jenis orngutan sesuai klasifikasinya. Seperti buku ilmu pengetahuan, dan bukan buku fiksi. Sehingga data yang digunakan akurat dan sesuai kebutuhan penelitian.

Tabel 1.1.
Contoh Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data	Kelompok data
Primer	<ul style="list-style-type: none"> a) Melakukan wawancara dengan perwakilan NGO. b) Menyebarkan kuesioner terhadap warga setempat. 	<ul style="list-style-type: none"> A) Untuk mengetahui data kegiatan NGO dalam melestarikan orngutan B) Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam melestarikan orngutan.
Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> c) Penelaahan dan pencatatan isi buku dan jurnal tentang orngutan d) Penelaahan dan pencatatan isi dokumen pemerintah berupa undang undang, siaran pers; e) Penelaahan dan pencatatan isi <i>website</i> resmi dan sah di internet tentang red list di IUCN; f) Penelaahan dan pencatatan angka deforestasi dari badan pusat statistik; 	<ul style="list-style-type: none"> a) Data terkait jenis-jenis orngutan, perkiraan jumlah nya, dan habitatnya; b) Data terkait tentang penjelasan tentang perlindungan orngutan, sebagai landasan konservasi; c) Data terkait tentang perlindungan satwa secara internasional; d) Data terkait tentang kerusakan lingkungan yang merusak habitat orngutan di Indonesia;

Sumber: Diolah oleh penulis 2023.

Tabel 1.1 di atas menunjukkan sumber data penelian. Penelitian ini

menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder berasal dari penelitian sebelumnya. Sumber tersebut dalam bentuk jurnal, terbitan organisasi, NGO, pemerintah dan media nasional.

1.5.3 Teknik Validasi Data

Tidak heran apabila data penelitian kualitatif kerap kali dipertanyakan keasliannya. Namun sebuah penelitian wajib netral dan bersifat ilmiah. Dalam penelitian ini data yang disajikan divalidasi menggunakan beberapa teknik yang relevan. Dalam hal ini terdapat empat bagian yang dinilai meliputi, nilai kebenaran, penerapan, konsistensi, dan netralitas.

Tabel 1.2.
Istilah dalam validasi data dalam penelitian kualitatif.

Komponen	Metode Kualitatif
Nilai kebenaran	Kredibilitas
Penerapan	Transferability
Konsistensi	Dependability/auditability
Netralitas	Confirmability

Sumber: Wijaya 2019, 130.

Dari tabel di atas dapat dilihat dalam menilai kebenaran digunakan kredibilitas. Untuk pengujian penerapan digunakan transferabilitas, serta dalam menguji konsistensi diperlukan dependabilitas/auditabilitas. Untuk menguji komponen terakhir yaitu netralitas diuji dengan menggunakan konfirmabilitas. Pengujian dilakukan untuk memberikan hasil penelitian yang akurat sesuai kaidah ilmiah.

Kredibilitas adalah artinya hasil dari penelitian ini menerangkan fakta atau keadaan yang sebenarnya terjadi. Disini diharapkan sumber yang variatif peer

review, serta membandingkan dengan penelitian sebelumnya yang masih berkaitan (Helaluddin, Wijaya 2019, 136). Keteralihan artinya hasil penelitian dapat digunakan terhadap penelitian berbeda dengan topik serupa (Helaluddin, Wijaya 2019, 139). Dalam ketergantungan berkaitan dengan proses pembuatan penelitian seperti menentukan data-sampai terhadap kesimpulan (Helaluddin, Wijaya 2019, 140). Dan selanjutnya ada kepastian yang biasanya melibatkan pihak eksternal (Helaluddin, Wijaya 2019, 141).

1.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis data deskriptif bertugas untuk mendeskripsikan juga menginterpretasikan data-data yang menunjang dalam memperlihatkan temuan empiris. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara *virtual*. Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan *mendisplay* atau menyajikan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas empat bab, dalam setiap Bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan mengapa strategi Indonesia dalam menjaga *sustainability* orngutan di era pemerintahan Joko Widodo perlu dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan argumen utama yang menjelaskan tentang strategi Indonesia dalam menjaga *sustainability* orngutan. Konsep yang digunakan ada empat yaitu, konsep *SDGs No 15 Life on land*, kepentingan nasional, ekonomi politik, dan diplomasi publik.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai pembahasan dari penelitian ini. Pembahasan terdiri dari penjelasan Konservasi satwa secara global dan nasional. Dilanjutkan membahas jenis orngutan yang ada di Indonesia. Selanjutnya membahas kondisi orngutan di Indonesia dan penyebab penurunan populasinya. Penyebabnya yaitu deforestasi, konflik dengan manusia, perdagangan dan perburuan ilegal. Selanjutnya strategi

Indonesia dalam menjaga *sustainability* orangutan yang dibagi menjadi strategi NGO dan strategi pemerintah. Strategi NGO yaitu rehabilitasi dan pelepasliaran, menjaga habitat orangutan, dan *community development*. Strategi pemerintah yaitu kerjasama internasional dan reboisasi.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi sub-bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi. Pertama memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

